

**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS III DI UPT SD NEGERI 060794 MEDAN AREA
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

Saur Tua Van Mauricis Lumban Gaol¹, Juliana Panjaitan², Reflina Sinaga³,
Eka Kartika Silalahi⁴, Paskah Sriulina Tarigan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Katolik Santo Thomas

¹lsaurtua@gmail.com, ²anna.jait@gmail.com, ³reflina_sinaga@ust.ac.id,

⁴eka.silalahi@ust.ac.id, ⁵paskasritarigan96@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on Indonesian language learning outcomes, particularly on the topic of understanding the Subject-Predicate-Object-Adverbial (SPOK) sentence structure among third-grade students at UPT SD Negeri 060794 Medan Area in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach using a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 22 students selected through a saturated sampling technique. Data were collected through tests, questionnaires, and documentation. The research instruments were tested for validity and reliability before being used in the study. The results showed that the students' mean pretest score of 50 increased to 79.09 on the posttest after the implementation of the CTL learning model. In addition, the questionnaire results regarding the implementation of the CTL model obtained an average score of 84.22, indicating a positive response from students toward the learning process. The correlation coefficient test yielded an r -value of 0.823, which was higher than the r -table value of 0.432, indicating a very strong relationship between the CTL model and students' learning outcomes. Furthermore, the hypothesis testing (t -test) showed a significance value of $0.000 < 0.05$ with a t -value of -9.542, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . Therefore, it can be concluded that the Contextual Teaching and Learning (CTL) model has a significant effect on the Indonesian language learning outcomes of third-grade students at UPT SD Negeri 060794 Medan Area, particularly in understanding SPOK sentence structures.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning Outcomes, Indonesian Language, SPOK Sentence Structure, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi memahami struktur kalimat SPOK pada siswa kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 22 siswa yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebesar 50 meningkat menjadi 79,09 pada posttest setelah diterapkan model pembelajaran CTL. Selain itu, hasil angket penerapan model CTL memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,22 yang menunjukkan respon positif siswa terhadap pembelajaran. Hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,823 lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,432, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara model CTL dengan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis (uji-t) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar -9,542, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area pada materi memahami struktur kalimat SPOK.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Struktur Kalimat SPOK, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, khususnya dalam aspek literasi. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti di sekolah dasar berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, serta memahami berbagai informasi. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya, karena bahasa menjadi alat utama dalam memahami konsep dan

instruksi pembelajaran. Namun demikian, dalam praktiknya, hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan dan belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area, diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menyusun kalimat dengan runtut, serta

mengungkapkan ide secara lisan maupun tulisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik belajar siswa secara optimal.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (teacher centered). Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah. Akibatnya, siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan kesulitan dalam memahami materi secara mendalam, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Secara lebih spesifik, kesulitan siswa terlihat pada keterampilan dasar berbahasa yang meliputi membaca, menulis, dan mengungkapkan ide secara lisan.

Siswa belum mampu memahami isi bacaan secara komprehensif, belum terampil, menuangkan gagasan secara tertulis dengan struktur yang tepat, serta

masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau jawaban secara lisan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka, sehingga pembelajaran terasa abstrak dan kurang bermakna.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Model pembelajaran yang tidak mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa cenderung membuat pembelajaran menjadi abstrak dan sulit dipahami. Padahal, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep apabila materi dikaitkan dengan situasi dan pengalaman sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui CTL, siswa didorong untuk membangun

sendiri pemahamannya melalui proses menemukan (inquiry), bertanya (questioning), berdiskusi dalam kelompok (learning community), serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada aktivitas siswa.

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa secara nyata, fungsional, dan komunikatif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa lebih

mudah memahami materi pembelajaran. Meskipun demikian, penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III di sekolah dasar negeri, khususnya di Kota Medan, masih perlu diteliti lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik setempat.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dengan wali kelas III pada tanggal 29 Januari 2026, diperoleh data nilai siswa dan keterangan. Siswa kelas III masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran, banyak siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan materi yang di jelaskan oleh guru, siswa lebih cenderung bermain pada saat jam pelajaran. Maka dari itu, hasil belajar peserta didik kurang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa.

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data nilai hasil ulangan harian siswa terdapat 12 siswa dengan persentase 54,55% yang perlu bimbingan, 5 siswa yang sudah mencapai nilai baik dengan persentase 22,725%, dan 5 siswa

yang mencapai nilai sangat baik dengan persentase 22,725 %. Dari data nilai ulangan harian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut menandakan adanya permasalahan yang bisa berdampak akan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III di UPT SD Negeri 060794 Medan Area Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental Design (Non-Designs). Menurut Sugiyono (2023:112) Pre-Experimental Design merupakan desain eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Pada desain ini, peneliti belum dapat mengontrol

variabel luar secara penuh dan biasanya tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding.

Desain penelitian dalam sebuah penelitian berguna untuk mengambil keputusan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu One-Group Pretest-Posttest Design. Pada Penelitian ini menggunakan tes awal sehingga pengaruh penggunaan Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Proses penelitian dilakukan yaitu melaksanakan pretest sebelum dilakukan perlakuan, memberikan perlakuan dan melaksanakan posttest sesudah diberikan perlakuan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu tes, kuesioner, dan dokumentasi

agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari peserta didik kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area yang menjadi subjek penelitian. Data tersebut berupa nilai pretest sebelum penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan nilai posttest setelah penerapan model Contextual Teaching and Learning CTL, serta hasil observasi aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti daftar nama dan jumlah peserta didik, nilai hasil belajar sebelumnya, silabus dan modul ajar Bahasa Indonesia kelas III, serta dokumen profil sekolah.

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III setelah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Instrumen tes berbentuk tes tertulis yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III. Tes diberikan dalam bentuk pretest (sebelum perlakuan) dan posttest

(setelah perlakuan). Skor yang diperoleh siswa dari tes tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan dan pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berjumlah 40 butir soal dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup aspek C2, C3, dan C4.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi struktur kalimat SPOK di kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area Tahun Pembelajaran 2025/2026. Angket ini diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran dengan model CTL dilaksanakan. Tujuan penggunaan angket adalah untuk mengetahui sejauh mana komponen-komponen model pembelajaran CTL telah diterapkan dalam proses pembelajaran serta bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala Likert

dengan empat alternatif jawaban, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian, instrumen dokumentasi meliputi data jumlah siswa, daftar nama siswa, nilai hasil belajar, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui tes dan observasi agar hasil penelitian lebih valid.

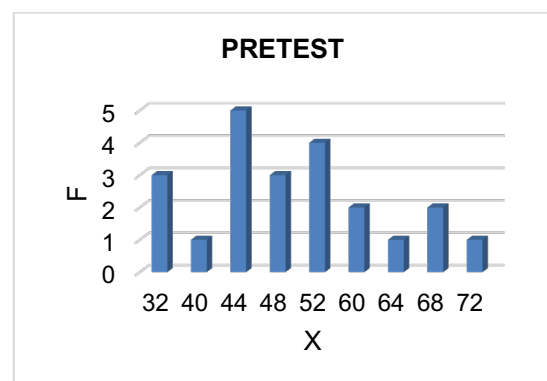
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III UPT SD NEGERI 060794 Medan Area yang beralamat di Gang Teruna, Tegal Sari II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas III dengan materi memahami struktur kalimat SPOK. Populasi penelitian

berjumlah 22 siswa dan menjadi sampel adalah 22 siswa.

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah membagikan soal atau pretest kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum perlakuan. Pengumpulan data pada pretest ini menggunakan instrumen test pilihan berganda yang berjumlah 25 soal. Hasil pretest siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 3 siswa.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data pretest maka diperoleh hasil rata-rata (mean) adalah 50 sedangkan untuk standar deviasi adalah 11,30 dan untuk standar error adalah 2,48. Hasil distribusi frekuensi pretest digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Hasil dari pemberian pretest kepada siswa di kelas III sebelum

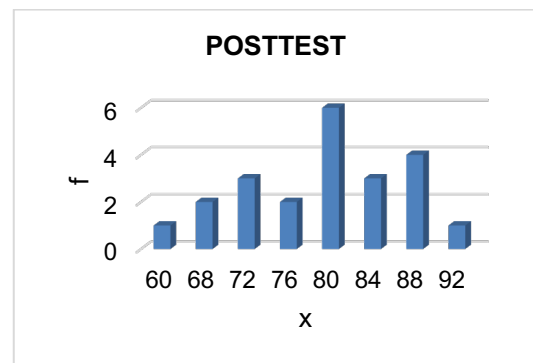
diberi suatu perlakuan memperoleh nilai tertinggi 72 dan terendah adalah 32. Siswa memiliki nilai rata-rata 50 dimana terdapat siswa yang cukup berkembang terdapat 3 siswa dengan persentase 13,64% dan yang perlu perbaikan sebanyak 19 siswa dengan persentase 86,36%. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba melakukan Tindakan lanjut dengan memberikan perlakuan dengan pemberian Model Contextual Teaching and Learning dengan materi memahami struktur kalimat SPOK.

Setelah materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning selanjutnya peneliti memberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan.

Hasil posttest siswa kelas III memperoleh hasil belajar yang yang perlu perbaikan sebanyak 1 siswa, cukup berkembang sebanyak 5 siswa, yang berkembang sebanyak 11 siswa dan sangat berkembang sebanyak 5.

Dari hasil perhitungan data posttest diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 79,09. Selanjutnya standar deviasi diperoleh sebesar 7,81 sedangkan standar error sebesar

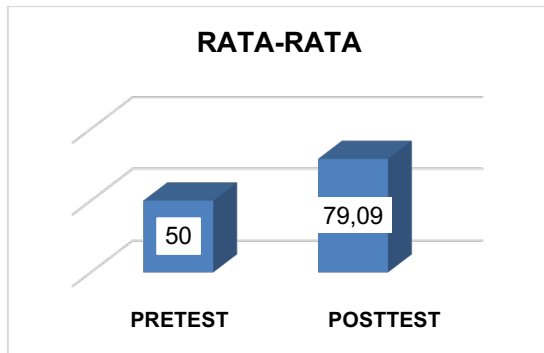
1,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning mengalami peningkatan yang baik. Distribusi frekuensi posttest disajikan dalam bentuk diagram untuk memperjelas penyebaran nilai siswa.



Gambar 4. 2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

Setelah diberikan perlakuan kepada siswa di kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area sesuai dengan materi yang sudah disediakan maka dapat dilihat hasil dari pemberian model Contextual Teaching and Learning memperoleh nilai tertinggi 92 dan terendah 60. Siswa yang perlu perbaikan sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,54%, cukup berkembang sebanyak 5 siswa dengan persentase 22,73%, yang berkembang sebanyak 11 siswa dengan persentase 50%, dan yang sangat berkembang 5 siswa dengan persentase 22,73%. Berdasarkan

data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dari sebelum pemberian perlakuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 3 Nilai Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Dari gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas III sebelum diberikan perlakuan menggunakan model Contextual Teaching and Learning, nilai rata-rata adalah 50 sedangkan setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching and Learning, siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 79,09. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan terhadap siswa.

Nilai rata-rata pretest dan posttest siswa dapat diinterpretasikan sesuai dengan kategori ketercapaian tujuan pembelajaran. Nilai rata-rata

pretest sebesar 50 berada pada kategori perlu perbaikan.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 79,09 dan berada pada kategori berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

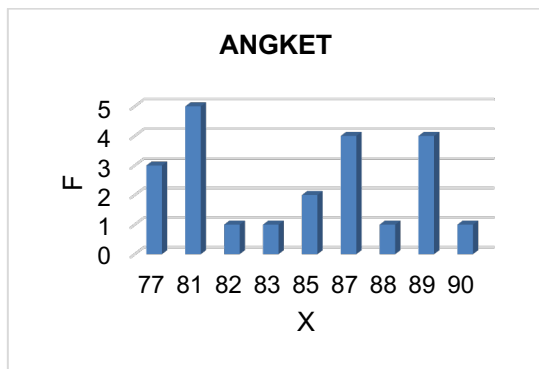
Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa, khususnya pada materi memahami struktur kalimat SPOK.

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL).

Kriteria jawaban skor pada angket ada 4. Data tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,22 dengan skor tertinggi 90 dan terendah 77. Selanjutnya untuk lebih jelas

mengenai hasil skor angket model Contextual Teaching and Learning (CTL).

Hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai angket maka diperoleh hasil rata-rata (mean) adalah 84,22 sedangkan untuk standar deviasi adalah 4,18 dan untuk standar error adalah 0,91. Hasil distribusi frekuensi pretest yang disajikan pada tabel 4.7 digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai Angket

Berdasarkan data gambar 4.4 histori distribusi frekuensi hasil angket siswa kelas III memperoleh nilai angket tertinggi 90 dan nilai terendah 77 dengan diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 84,22 sedangkan untuk standar deviasi adalah 4,18 dan standar error adalah 0,91.

Berdasarkan perhitungan harga mutlak bantuan Microsoft Excel dan manual yang peneliti lakukan diatas, dari setiap item hasil selisih

antara $F(Z_1)$ dengan $S(Z_1)$ maka peneliti mencari nilai yang paling tinggi. Nilai yang di dapat peneliti adalah 0,142 maka dengan melihat tabel normalitas pada daftar nilai L untuk uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan sebesar 0,184. Lhitung = 0,142 dan Ltabel = 0,184 jadi Lhitung (0,142) < Ltabel (0,184) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga peneliti menyimpulkan bahwa data sampel posttest siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest sebesar 0,235 dan data posttest sebesar 0,326. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk

Nilai rata-rata sebesar 84,22 dan simpangan baku sebesar 4,34, Terdapat Lhitung sebesar 0,148 dan Ltabel sebesar 0,184. Nilai yang di dapat peneliti adalah 0,148 maka dengan melihat tabel normalitas pada daftar nilai pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan sebesar 0,184. Lhitung = 0,148 dan Ltabel = 0,184 jadi Lhitung (0,148) < Ltabel

(0,184) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga peneliti menyimpulkan bahwa data sampel Angket siswa berdistribusi normal.

Untuk melihat pengaruh dari kedua variabel dapat dilakukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dari perhitungan di atas secara manual dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,823.

Selanjutnya uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,823$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n)=22 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,432$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,823 \geq 0,432$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area.

Interval nilai 'r' korelasi (r_{xy}) 0,823 terletak pada rentang nilai 0.80-0.1.00 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model Contextual Teaching and Learning

dengan hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan IBM SPSS Statistics dapat diketahui bahwa standar error adalah 0,237, beta 0,823, hasil uji-t adalah 6,491 dan signifikan adalah 0,000. Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji-t) hasil signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 6,491 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,491 \geq 1,725$ yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa pada materi memahami struktur kalimat SPOK di kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area Tahun Pembelajaran 2025/2026, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area memperoleh tanggapan positif dari siswa berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan. Dari 22 siswa yang menjadi responden diperoleh skor total angket sebesar 1.853 dengan nilai rata-rata sebesar 84,22, skor tertinggi 90, dan skor terendah 77. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu siswa memahami materi memahami struktur kalimat SPOK dengan lebih baik. Hasil uji normalitas data angket menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Lhitung sebesar 0,135 dan Ltabel sebesar 0,184 sehingga Lhitung <

Ltabel. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest siswa. Nilai rata-rata pretest siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 50 dengan kategori hasil belajar masih rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 79,09. Pada hasil posttest diperoleh 1 siswa kategori perlu perbaikan (4,54%), 5 siswa kategori cukup berkembang (22,73%), 11 siswa kategori berkembang (50%), dan 5 siswa kategori sangat berkembang (22,73%). Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar

siswa pada materi memahami struktur kalimat SPOK.

3. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,823 dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden sebanyak 22 siswa sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,423. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,823 > 0,423$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t berbantuan IBM SPSS Statistics diperoleh nilai standar error sebesar 0,237, beta sebesar 0,823, nilai t_{hitung} sebesar 6,491 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,491 > 1,725$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area pada materi memahami struktur kalimat SPOK.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III UPT SD Negeri 060794 Medan Area. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi memahami struktur kalimat SPOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Marsella. (2025). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) di sekolah dasar: Analisis

- bibliometrik. *Jurnal Pendidikan Mediatama Edukasi*, 4(2), 62–71.
- Arikunto. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianti, Y., & Shani, A. R. (2022). Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa sekolah dasar. 10 (2), 122-129.
- Dhani, M. I., & Rahayu, W. (2023). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah IKIP Matram*, 10 (2), 118-135.
- Habibah, A. H., & Fathurrahman, M. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila SDN 1 Purwosari Kabupaten Blora. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1), 215–222. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Muriani, Rahmatika, D., & Yeni, D. F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.571>
- Nurhanipah., Huda, A. N., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., Saputra, R., & Khairunnisa, A. (2025). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2993–3002.
- Pasaribu, F. S., Sipayung, R. F., Pinem, I., Ambarwati .N. F., & Juliana. (2024). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7 (2), 281-292.
- Sugiyono. (2023). *Metode prnelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Wildaniah, T., Aini, Q., Mahmuda, Z. H., & Kholiq, R. (2026). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 1214–1219.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.